

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kadar gula darah adalah sumber energi paling terpenting bagi tubuh dalam setiap individu. Gula darah yaitu kondisi yang mengarahkan seberapa gula dera yang ada pada darah (Fahmi, Firdaus dan Putri 2020). Dalam kadar gula darah diketahui bahwa terdapat gula dera yang menjaga dengan melakukan penerapan pola hidup yang sehat, Pada pola hidup sehat meliputi olahraga, berhenti untuk mengonsumsi rokok atau yang minumannya beralkohol, dan modifikasi pola makan (Juwita dan Febrina 2018).

World Health Organization (WHO) mendefinisikan diabetes sebagai penyakit kronis dimana akan terjadi apa bila pankreas tidak bisa memproses insulin yang pas dengan ini tubuh tidak bisa diberikan insulin yang telah dimilikinya. Di Indonesia menjadi salah satu 10 negara yang total mengalami sakit diabetes tertinggi. Di Indonesia termasuk peringkat yang ke-7 tahun 1995 dan diproyeksikan sehingga terjadi kenaikan peringkat ke-5 tahun 2025 pada hasil yang telah diperkirakan penduduk sebesar 12,4 jiwa (WHO 2018).

Pada tahun 2019 didapatkan penyakit gula di Indonesia berjumlah sekitar 10,7 juta jiwa bahkan merupakan urutan yang ke-7 terbanyak penderita diabetes berusia 20 hingga 29 tahun semua didunia. Pada jumlah penderita diabetes diprediksi anak akan meningkat dengan jumlah 13,7 juta tahun 230 dan 16,6 pada tahun 2045 (International Diabetes Federation 2019). Pada hasil survei yang telah dilakukan kesehatan dasar pada tahun 2018 prevalensi diabetes di provinsi Sulawesi utara sebesar 2,3 %, menempati urutan ke-4 penderitaan diabetes di Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2018).

Diabetes melitus (DM) yaitu terdapat sekelompok mengalami metabolisme yang dikenali dengan gula darah tinggi (hiperglikemia) hal ini disebabkan terganggunya sekresi insulin, tugas insulin serta kombinasi dari keduanya (Azitha,Aprilia, dan ilham 2018). Setiap orang yang memiliki diabetes yang resikonya 2 kali lipat maka akan mengakibatkan terkena penyakit kardiovaskular, dan terdapat sekitar 75% diabetes akan mengakibatkan kematian.

Dengan inilah peneliti mencoba menggunakan metode klasifikasih, hal ini berguna untuk memprediksi apakah dalam setiap orang menderita diabetes atau tidak.

Dalam penelitian ini mengenai prognosis penyakit diabetes sudah dilakukan berkali-kali, pada penelitian sebelumnya memiliki manfaat bagi penulis sebagai petunjuk dan panduan terhadap penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, sehingga nantinya pada penelitian sebelumnya akan membantu dan memudahkan penulis untuk melakukan penelitian maka mereka harus melakukan sesuai dengan topik dan membuat sistemnya menjadi baru dan berguna (Maulidahet al. 2021).

Diabetes memiliki 2 tipe yang diakibatkan dengan 2 hal adalah terjadinya pengurangan pada reaksi jaringan perifer pada insulin (resistensi insulin) serta menurunya kesanggupan sel α prankeas dengan sekresi insulin menjadi respons pada peranan glukosa. Terdapat mayoritas diabetes yang memiliki tipe 2 hal ini dapat didahului oleh obesitas, sehingga sel β pancreas merespons dengan mensekresi yang lebih banyak insulin, dengan ini dapat menyebabkan hiperinsulinemia. Pada kadar insulin yang tinggi dapat menyebabkan reseptor insulin berusaha mengatur dirinya sendiri dengan mengurangi banyaknya jumlah reseptor (Setiyorini, Wulandari, and Efyuwinta 2018).

Relaksasi pada benson menjadi evolusi dari metode relaksasi yang mendalam sehingga dapat memanfaatkan faktor terjadinya kepercayaan pada pasien, hal ini disarankan untuk dilakukan apa bila menciptakan lingkungan yang tenang sehingga membantu pasien untuk memperoleh tingkat kesehatan dan kesejatraan yang lebih tinggi. Proses pekerjaan relaksasi benson dengan cara mengalihkan titik fokus seseorang pada setiap rasa sakit, dapat menciptakan suasana yang lebih nyaman sehingga tubuh dapat rileks. Dalam tubuh dapat memperkuat setiap proses pada pereda nyeri dalam tubuh. Hasil dari pernyataan ini diperkuat dengan ungkapan atau mantra yang dapat dimiliki efek yang menyenangkan. Terdapat keuntungan untuk melakukan teknik relaksasi benson yaitu dengan memudahkan setiap klien melakukan dan mengurangi setiap biaya keperawatan (Morita, Amelia, and Putri 2020).

Teknik untuk melakukan relaksasi benson yaitu bekerja dengan memutuskan setiap perhatian pada kata-kata atau frase tertentu yang telah diulang beberapa kali dalam irama yang teratur, dengan sikap yang pasrah kepada Tuhan yang Maha Esa saat menarik napas dalam-dalam sehingga hal ini mendapatkan energi yang cukup melalui bernapas panjang. Sehingga ketika seseorang menghembus karbon dioksida (CO₂) akan dilepaskan serta ketika seseorang menarik napas untuk mendapatkan oksigen, sehingga secara tidak langsung dapat membantu membersihkan darah dalam tubuh dan menghambat terjadinya masalah yang terjadi pada jaringan otot (hipoksia) yang disebabkan oleh kekurangan oksigen) (Atmojo et al. 2019) .

Berdasarkan survei data yang dilakukan di Puskesmas Darussalam Medan, hingga ditemukan data sebanyak 56 orang yang menjalani pengobatan rawat jalan dengan diagnosa diabetes Mellitus pada bulan Juli tahun 2022.

Berdasarkan hasil tanya jawab dengan 5 orang responden yang melakukan relaksasi benson ditemukan data 1 pasien menjawab tidak merasakan apa-apa, 3 pasien menjawab bahwa mereka merasakan hangat disekujur tubuh setelah menjalani relaksasi benson, dan 1 pasien menjawab merasakan relaks saat menjalankan relaksasi benson.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk mempelajari hubungan teknik relaksasi benson terhadap glukosa oleh pasien yang sedang sakit DM tipe 2 di Puskesmas Darussalam Medan.

A. Rumus Masalah

Berdasarkan penjelasan ini maka peneliti mengambil rumusan masalah pengaruh teknik relaksasi benson terhadap gula darah pasien yang sedang sakit DM tipe II.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan dalam teknik relaksasi benson terhadap kadar gula darah pada pasien yang sedang sakit DM tipe 2.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui karakteristik pada penderita DM tipe 2 .

b. Mengetahui perbedaan asupan gula darah pada sakit DM tipe 2

sebelum dan sesudah dilakukan relaksasi benson.

- c. Mengetahui hubungan teknik relaksasi benson terhadap asupan gula darah pada sakit DM tipe 2.

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan pemberian masukan untuk pengembangan keilmuan dan peningkatan proses belajar dalam bidang keperawatan komplementer terkait dengan penanganan perubahan saturasi oksigen pada pasien diabetesmelitus.

2. Tempat Penelitian

Di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam dapat menggunakan teknik relaksasi benson ini dalam mengatasi masalah mengenai penurunan saturasioksigen pada pasien diabtes melitus sehingga penurunan saturasi oksigen terjadi perubahan atau masalah dapat teratasi.

3. Bagi Perawat

Sebagai sumber pedoman atau informasi dalam melaksanakan teknik relaksasi benson dalam mengatasi perubahan saturasi oksigen pada pasien diabetes melitus sehingga dapat diaplikasikan pada asuhan keperawatan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan mampu memperluas serta memperdalam wawasan atau pengetahuan mengenai keberhasilan teknik relaksasi benson terhadap perubahan saturasi oksigen pada pasien diabetes melitus serta dapat digunakan sebagai informasi atau referensi bagi pembaca dan penelitiselanjutnya.